



# JENIS DAN PEMANFAATAN VEGETASI MANGROVE DI DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Muliadi Muliadi<sup>1</sup>, Muthmainnah Muthmainnah<sup>1</sup>, Irma Sribianti<sup>1</sup>, Nirwana Nirwana<sup>1</sup>,  
Hajawa Hajawa<sup>1</sup>, Sultan Sultan<sup>1</sup>, Muhammad Aziz Abdullah<sup>1</sup>

## AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Correspondence:  
muthmainnah@unismuh.ac.id

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove di kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan teknik wawancara. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis mangrove yang terdapat dalam kawasan hutan mangrove dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Jenis mangrove yang di manfaatkan oleh masyarakat yaitu, Bakau (*Rhizophora racemose*), Santigi (*Pemphisacedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*). Ketiga jenis dari mangrove di manfaatkan sebagai kayu bakar dan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada lokasi penelitian adalah jenis Santigi (*Pemphisacedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*) yaitu untuk kayu bakar, kayu jangkar, tangan perahu, tiang umbul umbul, pegangan parang, tiang kendang, pegangan cangkul, tiang gazebo, tiang tenda perahu, dan tiang pagar.

## KEYWORDS

Vegetasi, Mangrove, Pemanfaatan, Desa Maropokot

RECEIVED 2023/12/12

ACCEPTED 2023/04/22



2023 by FORCES

## 1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove di Indonesia merupakan salah satu yang terluas di dunia selain Australia dan Brazil (Purnobasuki, 2012). Sekitar tiga juta hektar hutan mangrove tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia, jumlah ini mewakili 23% dari keseluruhan ekosistem mangrove dunia. Keberadaan hutan mangrove memiliki

peranan penting di dalam kawasan pesisir, vegetasi mangrove mampu menyeimbangkan lingkungan dan menetralkan bahan pencemar. Ketebalan mangrove selebar 200 m dari garis pantai dengan kerapatan pohon 30 pohon/100 m dengan diameter batang 15 cm dapat meredam sekitar 50 % energi gelombang tsunami (Rusdianti dan Setyawan, 2012).

Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindungi, laguna, muara, dan sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana, 2003). Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, artinya mangrove sangat penting bagi kehidupan di daerah pesisir. Mangrove ini berperan dalam melindungi daerah pantai dan memelihara habitat biota asosiasi untuk memelihara keanekaragaman hayati.

Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki hutan mangrove seluas 15 ha, yang juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove. Oleh karena itu, penelitian tentang jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dalam pemanfaatan mangrove yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove di kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer yang diambil pada penelitian di kawasan hutan mangrove adalah persepsi masyarakat Desa Maropokot dan sekitarnya terhadap manfaat mangrove sesuai jenis yang terdapat di kawasan hutan mangrove Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil adalah data dalam bentuk catatan tertulis yang dihimpun melalui studi literatur maupun laporan terkait dengan hutan mangrove di Desa Maropokot yang meliputi gambaran umum lokasi dan luas hutan mangrove.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tujuannya adalah mengklarifikasi data primer yang didapat dari

wawancara dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan melihat upaya apa yang telah dilakukan di lokasi dan survei objek kawasan hutan mangrove Desa Maropokot.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab langsung terhadap masyarakat Desa Maropokot. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menggunakan kuesioner untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan vegetasi mangrove.

#### c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar dan juga hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan yaitu untuk mencari data sekunder

### Teknik Penentuan Sampel

Pengambilan data di gunakan metode wawancara mendalam sehingga sampel ditentukan dengan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih informan yang dianggap mengetahui untuk dijadikan sampel selanjutnya (Silalahi, 2012). Dengan menggunakan pendekatan ini beberapa orang yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan upaya konservasi di hutan Mangrove Desa Maropokot dijadikan responden. Masyarakat yang memiliki kriteria tersebut yaitu ketua kelompok-kelompok masyarakat yang terdapat di Desa Maropokot.

Populasi pada pengambilan data wawancara masyarakat terhadap hutan mangrove adalah Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo yang terdiri dari 4 dusun. Namun dipilih 2 dusun terdekat dari pesisir pantai yaitu dusun I 15 orang dan dusun II 15 orang yang melakukan aktivitas di sekitar ekosistem hutan mangrove. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 responden. Penentuan jumlah responden ditentukan berdasarkan batas minimal dari suatu penelitian sosial yaitu 30 orang (Singarimbun & Effendi, 2008).

### Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deksriptif statistik dan disajikan dalam tabulasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Mangrove

Hasil pengamatan yang dilakukan pada kawasan hutan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo didapatkan 3 jenis pohon mangrove yaitu bakau (*rhizophora racemosa*), santigi (*pemphis acedula*) dan api-api (*avicennia marina*).

#### a. Bakau (*Rhizophora racemose*)

Bakau adalah nama sekelompok tumbuhan dari jenis *Rhizophora*, tumbuhan ini memiliki ciri ciri yang menyolok berupa akar tunjang yang besar dan berkayu, pucuk

yang tertutup daun penumpang yang meruncing, serta buah yang berkecambah. Selanjutnya dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis bakau (*Rhizophora racemose*)

**b. Santigi (*Pemphis acidula*)**

Pohon santigi sering disebut juga sentigi, centigi, stigi atau setigi. Pohon santigi banyak tumbuh khususnya didaerah pesisir pantai berkarang dan berpasir. Tumbuhan ini memiliki ciri ciri dengan batang berkelok kelok, kulit bersisik dan berwarna abu abu atau coklat, daunnya mungil tebal berbentuk elips dan di tutupi bulu halus. Ketika masi muda, bunganya berwarna putih dengan enam mahkota, dan memiliki jangka hidup termasuk lama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Santigi (*Pemphis acidula*)

**c. Api api (*Avicennia marina*)**

Pohon api api sering di temukan di rawa dan pesisir pantai pada daerah dengan kadar garam tinggi. Tanaman ini memiliki ciri ciri dengan bentuk akar serupa seperti paku panjang dengan bentuk rapat yang naik keatas permukaan lumpur dengan pangkal batang yang berada di sekelilingnya, memiliki daun berwarna putih dan memiliki kelenjar garam di bagian bawah permukaan daun, bagian atas daun berwarna hijau mengkilat, bentuk buah bulir layaknya buah manga dengan bagian ujung pada buah panjang serta tumpul dengan ukuran sekitar 1 cm, memiliki bentuk berkecamuka pada biji. tanaman api api saat masih buah, berada di ranting sehingga biji langsung dapat tumbuh saat jatuh di tanah atau lumpur, dan ketika pohon api api telah rusak dan bahkan tumbang, tunas baru akan tumbuh kembali. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jenis Api api (*Avicennia marina*)

**Pemanfaatan Vegetasi Mangrove**

Jenis mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo yang di dapatkan dari kawasan hutan mangrove terdapat 3 jenis yaitu bakau (*rhizophora racemosa*), santigi (*pemphis avidula*) dan api api (*avicennia marina*). Ketiga jenis mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kayu bakar, kayu jangkar, tangan perahu, tiang umbul umbul, pegangan parang, tiang kandang, pegangan cangkul, tiang gazebo, tiang tenda perahu dan tiang pagar.

**a. Bakau (*Rhizophora racemosa*)**

Jenis bakau yang di manfaatakan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Pemanfaatan Mangrove Bakau (*Rhizophora racemose*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R1	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	R2	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	R3	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R4	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R5	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	R6	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	R7	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R8	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R9	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R10	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	R11	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	R12	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	R13	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	R14	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	R15	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	R16	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	R17	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	R18	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	R19	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	R20	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	R21	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	R22	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	R23	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	R24	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	R25	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	R26	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	R27	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	R28	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	R29	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	R30	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>30</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 4, di mana jenis Bakau (*Rhizophora racemose*) hanya di dimanfaatkan sebagai kayu bakar saja oleh 30 orang responden, karena jenis bakau (*Rhizophora racemose*) hidup jauh dari pemukiman masyarakat dan di daerah berlumpur.

#### b. Santigi (*Pemphis acidula*)

Jenis santigi (*Pemphis acidula*) yang di dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pemanfaatan Mangrove Santigi (*Pemphis acidula*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R 1	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
2	R 2	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
3	R 3	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
4	R 4	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-
5	R 5	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√
6	R 6	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
7	R 7	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-
8	R 8	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-
9	R 9	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√
10	R 10	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
11	R 11	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-
12	R 12	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-
13	R 13	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
14	R 14	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√
15	R 15	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-
16	R 16	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-
17	R 17	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
18	R 18	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
19	R 19	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-
20	R 20	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
21	R 21	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
22	R 22	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-
23	R 23	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-
24	R 24	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√
25	R 25	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√
26	R 26	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-
27	R 27	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-
28	R 28	√	-	-	-	-	√	√	√	-	-
29	R 29	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√
30	R 30	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 5 di mana jenis mangrove yang di dimanfaatkan yaitu jenis Santigi (*Pemphis acedula*) sebagai Kayu bakar 30 orang, kayu jangkar 12 orang, cadik perahu 9 orang, tiang umbul umbul 12 orang, tiang gazebo 12 orang, tiang kandang 6 orang, tiang tenda perahu 5 orang, tiang pagar 6 orang, pegangan parang 7 orang dan pegangan cangkul 7 orang.

### c. Api api (*Avicennia marina*)

Jenis Api api (*Avicennia marina*) yang di manfaatakan oleh Masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Pemanfaatan Mangrove Api api (*Avicennia marina*)

No	Responden	Jenis Pemanfaatan Mangrove									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	R 1	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
2	R 2	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
3	R 3	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
4	R 4	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-
5	R 5	√	-	-	√	-	√	-	-	-	√
6	R 6	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
7	R 7	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-
8	R 8	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-
9	R 9	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√
10	R 10	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
11	R 11	√	-	-	√	√	√	-	-	-	-
12	R 12	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-
13	R 13	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
14	R 14	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√
15	R 15	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-
16	R 16	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-
17	R 17	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
18	R 18	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
19	R 19	√	√	√	-	-	-	-	√	-	-
20	R 20	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
21	R 21	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-
22	R 22	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-
23	R 23	√	√	√	√	-	-	√	-	-	-
24	R 24	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√
25	R 25	√	-	-	-	-	-	-	-	√	√
26	R 26	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-
27	R 27	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-
28	R 28	√	-	-	-	-	√	√	√	-	-
29	R 29	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√
30	R 30	√	-	-	-	√	√	-	√	-	√
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah 2022*

Pemanfaatan mangrove oleh masyarakat di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 6, di mana jenis mangrove yang di dimanfaatkan yaitu jenis Api api (*Avicennia marina*) sebagai Kayu bakar 30 orang, kayu jangkar 12 orang, cadik perahu 9 orang, tiang umbul umbul 12 orang, tiang gazebo 12 orang, tiang kandang 6 orang, tiang tenda perahu 5 orang, tiang pagar 6 orang, pegangan parang 7 orang dan pegangan cangkul 7 orang.

#### d. Rekapitulasi Pemanfaatan Vegetasi Mangrove

Pemanfaatan vegetasi mangrove dari ketiga jenis bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Pemanfaatan Mangrove

No	Jenis Mangrove	Jenis Pemanfaatan									
		Kayu Bakar	Kayu Jangkar	Cadik Perahu	Tiang Umbul-umbul	Tiang Gazebo	Tiang Kandang	Tiang Tenda Perahu	Tiang Pagar	Pegangan Parang	Pegangan Cangkul
1	Bakau ( <i>Rhizophora racemosa</i> )	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Santigi ( <i>Pemphis acidula</i> )	30	12	9	12	12	6	5	6	7	7
3	Api api ( <i>Avicennia marina</i> )	30	12	9	12	12	6	5	6	7	7

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Jenis dan pemanfaatan mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang di sajikan pada Tabel 4, terdapat 3 jenis mangrove yaitu bakau (*Rhizophora racemosa*), santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*). Untuk jenis bakau (*Rhizophora racemosa*), terdapat 30 orang yang memanfaatkan sebagai kayu bakar saja. Kemudian jenis santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*), terdapat 30 orang yang memanfaatkan sebagai kayu bakar, 12 orang memanfaatkan sebagai kayu jangkar, 9 orang memanfaatkan sebagai cadik perahu, 12 orang memanfaatkan sebagai tiang umbul umbul, 12 orang memanfaatkan sebagai tiang gazebo, 6 orang memanfaatkan sebagai tiang kandang, 5 orang memanfaatkan sebagai tiang tenda perahu, 6 orang memanfaatkan sebagai tiang pagar, 7 orang memanfaatkan sebagai pegangan parang dan 7 orang memanfaatkan sebagai pegangan cangkul.

Dari ketiga jenis mangrove tersebut, paling banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo adalah kayu bakar karena masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo masih menggunakan kayu bakar untuk memasak terutama ketika ada hajatan. Kemudian kayu jangkar khususnya jenis santigi (*Pemphis acidula*) dan api api (*Avicennia marina*) sebanyak 12 orang karena masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten nagekeo khususnya dusun 1 dan dusun 2 mayoritas pekerjaannya nelayan dan kedua jenis ini sangat bagus di gunakan untuk kayu jangkar karena kayunya yang kuat, masyarakat juga memanfaatkan sebagai tiang gazebo sebanyak sebagai tempat duduk atau istirahat di depan rumah.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Jenis dan Pemanfaatan Vegetasi Mangrove di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat ditarik kesimpulan yaitu ada 3 jenis mangrove yang terdapat dalam kawasan hutan mangrove dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Jenis mangrove yang di manfaatkan oleh masyarakat yaitu, Bakau (*Rhizophora racemose*), Santigi (*Pemphis*

*acedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*). Ketiga jenis dari mangrove di manfaatkan sebagai kayu bakar dan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pada lokasi penelitian adalah jenis Santigi (*Pemphis acedula*) dan Api-api (*Avicennia marina*). Adapun pemanfaatan jenis mangrove lainnya digunakan sebagai kayu jangkar, tangan perahu, tiang umbul umbul, pegangan parang, tiang kendang, pegangan cangkul, tiang gazebo, tiang tenda perahu, tiang Pagar.

### **Saran**

Pemanfaatan dan pengelolaan mangrove perlu di tingkatkan kembali, agar kebermanfaatannya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat, baik untuk kebutuhan hidup sehari-hari, maupun dijadikan sebagai objek wisata. Dibutuhkan strategi kebijakan dan pengelolaan yang efektif agar keberlanjutan mangrove dapat terjaga dan bermanfaat dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, M. 2008, Kualitas Briket Arang Kulit Biji Kepayang (Penguin edule Reinw)
- Kusmana, C. 2003. *Teknik Rehabilitasi Mangrove*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Purnobasuki, H. 2012. *Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Penyimpan Karbon*. Dept. Biologi, FST Universitas Erlangga. Buletin PSL Universitas Surabaya. Vol: 28, hal: 3-5.
- Rusdianti, K., dan Satyawati, S. 2012. *Konversi Lahan Hutan Mangrove Serta Upaya Penduduk Lokal Dalam Merehabilitasi Ekosistem Mangrove*. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. ISSN: 1978-4333. Volume VI, Nomor 01: 1-17. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES